

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anestesi umum atau general anestesi sering kali disebut dengan istilah induksi dan pemeliharaan (maintenance), yang merujuk pada prosedur untuk memulai dan menjaga kedalaman anestesi dengan memanfaatkan kombinasi agen intravena dan inhalasi (Rehatta et al., 2019). Proses pembedahan dengan anestesi umum dapat mempengaruhi fungsi dari sistem kardiovaskuler dan pernafasan. Gangguan pada sistem kardiovaskuler ketika dilakukan pemberian anestesi umum dapat berisiko mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan jantung dalam memompa darah pada setiap denyutnya yang mengakibatkan pada penurunan curah jantung sehingga dapat menyebabkan penurunan tekanan darah, dan memperlambat pengeluaran obat anetesi dalam tubuh yang akan berakibat pada lamanya pemulihan hemodinamik tubuh pada pasien (Mutaqqin, 2009). Fenomena yang peneliti temukan belum adanya tindakan lebih lanjut yang digunakan untuk mempercepat pemulihan hemodinamik menjadi salah satu permasalahan yang ada, terutama pada tindakan intervensi *Range Of Motion* (ROM) pasif pada pasien post operasi dengan general anestesi di *recovery room* RS Lavalette Malang.

Menurut data WHO (*World Health Organization*), jumlah pasien yang menjalani operasi dan anestesi telah meningkat setiap tahun. Pada tahun 2017, ada 162 juta pasien yang menjalani operasi, dan pada tahun 2019, jumlah itu meningkat menjadi 191 juta pasien di semua rumah sakit

di seluruh dunia (WHO, 2020). Sebanyak 1,2 juta pasien di Indonesia menjalani operasi dengan anestesi, dan menempati urutan ke- 11 dari 50 pertama penanganan penyakit di rumah sakit seluruh Indonesia dengan pasien operasi (Kemenkes, 2019). Persentase pasien Indonesia yang menjalani operasi dengan anestesi umum diperkirakan sekitar 70–80% dari total pasien operasi (Herlianingsih et al., 2025). Penelitian sebelumnya menyebutkan pasien operasi dengan *general anestesi* dalam 1 tahun terakhir sebanyak 1.665 pasien menjalani prosedur operasi elektif menggunakan *general anestesi*, sehingga jumlah rata-rata perbulan terdapat 139 pasien menjalani operasi elektif dengan *general anestesi* di RS IHC Lavalette (Arifaen, 2024). Peneliti menemukan dari 3 orang pasien post operasi general anestesi yang menjalani operasi laparatomy tidak ditemukannya pemberian intervensi *Range Of Motion* (ROM) pasif pada pasien saat di ruang pemulihan yang ditujukan untuk meningkatkan hemodinamika pasien.

Sistem saraf pusat dan pernapasan adalah dua sistem fisiologis tubuh yang sangat penting dan dapat terpengaruh oleh anestesi umum. Pasien yang mendapatkan obat penenang setelah operasi mungkin mengalami perubahan dalam kesadaran, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk bertindak secara efektif serta memengaruhi sirkulasi darah dan fungsi jantung. Salah satu hal yang sangat penting dalam menjaga kestabilan pasien setelah operasi adalah pemantauan hemodinamik (Khasanah & Yulistiani, 2020). Pemantauan hemodinamik didasarkan pada tercapainya perfusi jaringan yang cukup, yang mencakup keseimbangan antara

kebutuhan tubuh dan pasokan oksigen. Gangguan hemodinamik yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menyebabkan disfungsi organ tubuh, yang jika dibiarkan dapat berkembang menjadi gagal organ multipel. Sebagai bagian dari tim medis, perawat memegang peran penting dalam merawat pasien kritis dan memiliki tanggung jawab besar dalam memantau kondisi hemodinamik pasien (Agustin et al., 2020).

Upaya yang dapat diambil untuk mempercepat pemulihan status hemodinamik pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan antara lain dengan mengajarkan latihan fisik atau mobilisasi dini. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan latihan gerak atau *Range of Motion* (ROM) (Purwandi, 2021). Ketika ROM pasif diterapkan pada ekstremitas atas dan bawah, pembuluh darah menjadi lebih elastis, mengalami fase dilatasi, yang mengakibatkan aliran darah ke jantung menjadi lebih lancar. Hal ini mengoptimalkan kinerja jantung, memungkinkannya untuk lebih efisien memompa darah, yang pada akhirnya meningkatkan tekanan darah. Melalui ROM pasif, fungsi kardiovaskular dapat ditingkatkan. Ini membantu meningkatkan sirkulasi vena perifer, memperbaiki aliran darah, dan akhirnya mempengaruhi tekanan darah (Hidayat & Julianti, 2022).

Penelitian Diana & Yachin (2019) mengatakan tugas utama perawat di ruang pemulihan adalah mengamati tekanan darah, status pernafasan, saturasi oksigen, dan tingkat kesadaran. Selain itu, perawat harus menerapkan latihan rentang gerak pasif pada pasien pasca operasi untuk mempercepat pemulihan pasien dari efek anestesi. Pada penelitian

Nopitasari (2017), menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,967 pada *respirasi rate* pre dan post intervensi ROM pasif. Hasil yang sama dalam penelitian Khasanah & Yulistiani (2020) pemberian ROM pasif efektif terhadap peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik klien post operasi, terdapat peningkatan hemodinamika pada tekanan sistolik sebesar 15,84 mmHg dan tekanan diastolik sebesar 9,63.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian ROM pasif terhadap perubahan status hemodinamika pasien post operasi dengan *general* anestesi di *recovery room* RS Lavalette Malang. Penelusuran mengenai literatur dahulu, peneliti belum menemukan studi dengan mengangkat topik tersebut. Penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh ROM pasif terhadap *aldrette score* pasien *general* anestesi dan pasien dirungan dengan >2 jam post operasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian *Range Of Motion* (ROM) Pasif Terhadap Perubahan Status Hemodinamika Pasien Post Operasi Dengan *General* Anestesi Di *Recovery Room* RS Lavalette Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan masalah yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pemberian *Range Of Motion* (ROM) Pasif Terhadap Perubahan Status Hemodinamika Pasien Post Operasi *General* Anestesi di *Recovery Room* RS Lavalette Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian *Range Of Motion* (ROM) pasif terhadap perubahan status hemodinamika pasien post operasi *general* anestesi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi status hemodinamika pasien post operasi dengan *general* anestesi sebelum diberikan intervensi *Range Of Motion* (ROM) pasif pada kelompok perlakuan dan kontrol di *recovery room* RS Lavalette Malang.
- 2) Mengidentifikasi status hemodinamika pasien post operasi dengan *general* anestesi setelah diberikan intervensi *Range Of Motion* (ROM) pasif pada kelompok perlakuan dan kontrol di *recovery room* RS Lavalette Malang.
- 3) Menganalisis pengaruh pemberian *Range Of Motion* (ROM) pasif terhadap perubahan status hemodinamika pasien post operasi *general* anestesi di *recovery room* RS Lavalette Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan membuktikan adanya pengaruh *range of motion* (ROM) pasif terhadap perubahan status hemodinamika pasien post *general* anestesi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pasien

Hasil penelitian diharapkan mampu menstabilkan hemodinamika pasien dengan melakukan intervensi *range of motion* (ROM) pasif.

2) Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini dapat melengkapi pemahaman peneliti mengenai dampak pemberian *Range Of Motion* (ROM) pasif terhadap perubahan status hemodinamika pasien post operasi general anestesi.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi terhadap hasil pengaruh pemberian pemberian *Range Of Motion* (ROM) pasif terhadap perubahan status hemodinamika pasien post operasi general anestesi.

4) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam menjalankan tindakan keperawatan guna mempercepat peningkatan status hemodinamika pada pasien post operasi *general* anestesi.